

PERSEPSI DOSEN MENGENAI JAM KULIAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA

Anita Amelia Ole^{1*}, Gabriella Alleid Dian Baureh²

¹PLS FKIP Universitas Klabat

²Bahasa Inggris FKIP Universitas Klabat

1*anitaameliaole@unklab.ac.id, 2gabriellabaureh@unklab.ac.id

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to present information about lecturers' perceptions regarding class hours, which have an impact on students' interest in learning, information obtained from interviews with several lecturers who teach at one of the private universities in North Sulawesi. The method used is a qualitative descriptive method. The results of this study state that class hours for students have an impact on the interest in learning of each student, for example, if the class is at 07.00 am to 12.00 noon, then the focus to pay attention to the lecturer explaining or fellow students explaining the material in the form of presentations is still very good, so that there is always feedback between lecturers and students or it can be said that the class becomes alive, but if the class starts from 01.00 pm to 06.00 pm, then the students' interest in learning has decreased, there are only a few students who are still active in participating in learning, so a learning method or model is needed that can attract students' interest in learning.

Keywords: *Perception, Class hours on campus, Students' interest in learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan informasi mengenai persepsi dosen terkait jam kelas kuliah, yang berdampak pada minat belajar mahasiswa, informasi didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa dosen yang mengajar di salah satu universitas swasta yang ada di Sulawesi Utara. Adapun metode yang digunakan ialah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa jam kelas kuliah bagi para mahasiswa berdampak terhadap minat belajar dari masing-masing mahasiswa, misalnya jika kelas kuliah di jam 07.00 pagi sampai jam 12.00 siang, maka daya fokus untuk memperhatikan dosen menjelaskan atau teman-teman mahasiswa menjelaskan materi dalam bentuk presentasi itu masih sangat bagus, sehingga selalu ada *feedback* antara dosen dan mahasiswa atau dapat dikatakan kelas menjadi hidup, namun bila kelas kuliah di mulai dari jam 01.00 siang sampai jam 06.00 sore, maka minat belajar mahasiswa sudah terlihat menurun, hanya terdapat beberapa mahasiswa saja yang masih aktif untuk mengikuti pembelajaran, Sehingga dibutuhkan metode atau model pembelajaran yang bisa menarik minat belajar dari para mahasiswa.

Kata kunci: Persepsi; Jam kelas kuliah di Kampus, Minat belajar mahasiswa.

A. Pendahuluan

Tujuan dari sistem Pendidikan yang ada di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-undang yaitu mengembangkan potensi dalam pribadi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Hidayat (2002) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah bagian inti dari keseluruhan proses pendidikan yang berada di perguruan tinggi, dan yang menjadi salah satu indikator mutu dari pendidikan di perguruan tinggi, bisa dilihat dari hasil belajar para mahasiswa lewat proses kualitas belajar di dalam kelas. Lebih lanjut dikatakan bahwa dosen adalah salah satu faktor penentu terkait tinggi rendahnya kualitas pembelajaran, ditinjau dari cara dosen dalam menyajikan materi, bagaimana mengelola kelas, serta bagaimana melibatkan mahasiswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran *offline* atau dalam kelas terdapat beberapa fenomena unik dalam proses pembelajaran, dimana ada

mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti kelas namun ada pula yang hanya turut hadir di kelas tanpa menunjukkan sikap ingin mengikuti pembelajaran dengan baik hingga kelas selesai, bahkan ada pula yang tidak hadir di kelas mengingat jam kelas tersebut adalah jam atau waktu untuk beristirahat. Bela dan Ratna (2018) menjelaskan bahwa mahasiswa rata-rata berumur 19-22 tahun, dimana dalam rentang usia tersebut mereka mengalami perkembangan dari masa remaja menuju ke dewasa awal, dikondisi ini pola hidup tidak tepat dari para mahasiswa akan membawa pada sifat mudah jenuh, malas dan bosan untuk belajar. Hal ini akan terus berlanjut bila dosen tidak melakukan sesuatu yang menantang dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan tingkat tinggi, terdapat perbedaan belajar antara peserta didik yang duduk dalam bangku sekolah menengah atas (SMA) dengan peserta didik yang sedang menempuh Pendidikan di tingkat universitas, sebab jam belajar mahasiswa di mulai dari pagi hingga sore bahkan menjelang malam, tetapi kalau siswa, mereka hanya belajar di sekolah sejak pagi sampai jam 03.00 sore.

Hasil penelitian dari Sari, Susanti dan Orizani (2016) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengikuti kelas pagi dan kelas sore, disarankan agar mengurangi kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat (misalnya: sering menonton televisi, dll) di pagi hari agar waktu untuk belajar di kelas sore, motivasi atau minat belajar tetap ada. Tapi tidak semua mahasiswa memiliki minat belajar yang sama, ada yang tetap saja memiliki motivasi belajar yang tinggi saat kelas sore, namun ada juga yang memiliki minat belajar yang rendah di kelas sore. Dapat dikatakan bahwa jam belajar di kelas ternyata memiliki dampak terhadap menurunnya minat belajar mahasiswa, jadi jika jam class berada pada jam istirahat seperti jam tidur siang, maka mahasiswa tetap akan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Belajar di perguruan tinggi membutuhkan waktu yang tidak singkat, sehingga hal ini mendatangkan rasa bosan serta rasa malas, yang menyebabkan kurangnya minat belajar. Sikap perilaku malas atau kurangnya minat belajar dari mahasiswa beraneka ragam antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya.

Minat sangat diperlukan ada dalam pribadi setiap individu, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar. Hilaliyah (2015) mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, minat cenderung dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan dosen melalui apersepsi atau sebuah proses untuk menghubungkan materi yang baru dengan pengetahuan serta pengalaman dan improvisasi dari materi yang dipelajari seperti menggunakan berbagai pola dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh mahasiswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, untuk memberikan gambaran mengenai persepsi dosen terkait jam kelas kuliah yang berdampak terhadap minat belajar mahasiswa. Penelitian ini hanya mengambil data yang telah ada, tanpa memberikan perlakuan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan hasil yang di temui secara detail sesuai dengan fenomena yang benar-benar terjadi. Sudjana (2012) menyatakan bahwa penelitian deskriptif

merupakan pengujian yang dilakukan bertahap dimana peneliti mendeskripsikan satu atau lebih perkara, kasus yang sedang terjadi, mengambil perhatian terhadap masalah-masalah yang benar-benar terjadi. Penelitian kualitatif merupakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode wawancara. Secara umum data yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu dari hasil wawancara. Kemudian peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Peneliti memiliki 5 orang informan utama. Berdasarkan pendapat di atas maka berikut kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa dosen, terkait pengalaman mereka saat mengajar yaitu, didapati: jam kelas kuliah ternyata memiliki dampak terhadap minat belajar mahasiswa, bila jam class kuliah dalam rentang waktu sekitar jam 07.00 pagi sampai jam 12.00 siang, jawaban dari beberapa dosen dengan *background* yang berbeda-beda

dikatakan bahwa para mahasiswa begitu antusias untuk mengikuti pembelajaran, kelas begitu aktif, sehingga dosen pun merasa senang dan lebih bersemangat untuk mengajar bila semua mahasiswa dalam kelas terlihat menggemari materi kuliah yang disampaikan. Suasana kelas cenderung lebih tenang. Tapi terdapat tantangan di kelas pagi yaitu tidak semua mahasiswa terbiasa bangun pagi, sehingga sebagian mahasiswa ada yang datang terlambat dan kurang bersemangat mengikuti class. Diberikan tips untuk mengatasi tantangan tersebut yaitu memulai dengan ice breaking ringan agar suasana lebih cair dan gunakan aktivitas interaktif agar mahasiswa terbangun dari rasa ngantuk.

Berbeda pula ketika para dosen para mengajar di jam kuliah antara jam 01.00 siang sampai jam 02.30 sore, dimana semangat mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran masih ada namun sudah mulai menurun, ada yang mulai lelah tapi terlihat para mahasiswa masih fokus atau kemampuan untuk menyerap informasi materi baik dalam kategori baik, kemudian untuk jam

class kuliah jam 03.00 sore sampai jam 06.00 konsentrasi untuk belajar sudah semakin menurun apalagi jika hari sudah mulai gelap, sehingga dosen perlu atau harus menggunakan strategi pembelajaran yang menarik untuk melibatkan mahasiswa seperti menggunakan metode pembelajaran aktif misalnya *role play* atau studi kasus, dan menjaga interaksi serta semangat dengan humor atau cerita ringan, cara ini dianggap efektif guna mendorong mahasiswa untuk bisa berpikir, berdiskusi menyelidiki permasalahan yang muncul dalam topik pembelajaran, memecahkan sebuah studi kasus, dan menciptakan sebuah karya, tujuannya agar para mahasiswa tidak jenuh di dalam kelas. Salah satu contoh lain yaitu dengan mengadakan *games* pembelajaran. Sebab otak akan mudah untuk belajar bila mahasiswa terlibat dalam pembelajaran, dengan demikian mahasiswa pun akan merasa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setriani (2017) dikatakan rasa bosan akan muncul bila mahasiswa mengalami hal yang terus-menerus dilakukan, misalnya setiap pertemuan class kuliah, mereka hanya duduk, melihat

dan mendengar dosen menjelaskan selama berjam-jam dengan gaya bicara yang monoton dari awal sampai akhir tanpa melibatkan mahasiswa, maka mereka pun akan kehilangan fokus atau perhatian untuk mengikuti pembelajarannya.

Berbicara mengenai pendidikan, khususnya sistem pembelajaran di pendidikan tinggi, itu berbeda dengan sistem yang pada umumnya di dapatkan di sekolah pada jenjang yang lebih rendah. Pada pendidikan tinggi, mahasiswa memiliki kebebasan yang lebih luas untuk menentukan arah pembelajaran mereka. Mereka diizinkan untuk memilih mata kuliah yang ingin mereka tekuni yaitu mengambil jurusan yang sesuai dengan karir yang mereka inginkan ketika mereka menyelesaikan pendidikan mereka. Selain itu, pembelajaran di jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa dapat memiliki kesempatan untuk menentukan jam perkuliahan mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mengatur jadwal jam pertemuan dari mata kuliah yang mereka ambil, baik itu pagi, siang, ataupun malam.

Minat adalah suatu hal yang penting dan mendasar yang dimiliki

seorang untuk dapat melakukan sesuatu. Menurut Sirait (2016), minat bahkan merupakan faktor utama penentu kesuksesan dalam banyak hal. Dia menerangkan bahwa ketika seseorang memiliki minat maka dia akan lebih fokus, mengingat dengan mudah dan cenderung tidak merasa jenuh melakukan hal tersebut meskipun jangka waktu lama. Demikian halnya dalam pembelajaran di kampus, bila ada rangsangan yang diberikan oleh dosen saat mengajar, sekalipun di jam kritis atau di waktu class sore, lewat strategi pembelajaran yang menyenangkan maka mahasiswa akan cenderung fokus mengikuti pembelajaran tanpa adanya rasa lelah. Minat belajar merupakan suatu ketertarikan yang timbul dari dalam diri sendiri untuk berusaha untuk memperbaharui pengetahuan dan *skill*. Berikut ini adalah beberapa definisi dari minat, Ndraha dkk. (2022) menegaskan bahwa minat belajar seseorang merupakan “keinginan yang kuat terhadap pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya” (hal. 674). Lebih lagi, mereka menjelaskan bahwa ketika seseorang

tidak memiliki minat belajar, maka ketertarikan dan semangat untuk belajar akan hilang dari siswa tersebut sehingga berdampak buruk kepada kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tanpa minat belajar siswa tidak mungkin untuk berhasil dalam pendidikan mereka. Safari dalam Laia, dkk. (2018) menjelaskan beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar yaitu rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi, keinginan/kesadaran. Ketika seorang memiliki minat belajar, maka mereka akan merasa tertarik untuk belajar, mereka akan merasa senang untuk melakukan hal tersebut, mereka juga akan memberikan perhatian serta partisipasi dalam hal yang mereka minati, dan atas semuanya itu, mereka melakukan itu dengan kesadaran mereka tanpa dorongan dari siapapun atau apapun.

Ada banyak penelitian yang mencari tahu tentang hubungan dan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Widiati, dkk (2022) menemukan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Mereka mendapati bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi prestasi yang didapatkan oleh

siswa. Hal yang sama juga ditemukan oleh Nurhasanah dan Sobandi (2016) dan juga dikuatkan oleh Hidayat (2018) dengan hasilnya yang sama. Melalui hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kemauan belajar yang datang dari diri siswa berdampak baik bagi prestasi mereka di akademik. Namun, menurut Zaki Ai Fuad dan Zuraini (2016) minat bukan hanya muncul dari faktor internal atau pribadi siswa sendiri seperti jasmani dan psikologi tetapi terdapat juga faktor external, seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat dapat menentukan kesuksesan pembelajaran yang terjadi. Dengan begitu, waktu kuliah dimana mahasiswa dan dosen bertemu untuk kegiatan belajar mengajar dapat memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka.

D. Kesimpulan

Jam kelas kuliah dikampus memiliki dampak terhadap minat belajar mahasiswa, yaitu bila jam class kuliah dalam rentang waktu sekitar jam 07.00 pagi sampai jam 12.00 siang, para mahasiswa begitu antusias untuk mengikuti pembelajaran atau memiliki

konsentrasi dan fokus yang baik, mereka begitu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang muncul di dalam kelas, sehingga dosen pun merasa senang dan lebih bersemangat untuk mengajar bila semua mahasiswa dalam kelas terlihat menggemari materi kuliah yang disampaikan. Tetapi untuk jam kuliah antara jam 01.00 siang sampai jam 02.30 sore, semangat mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran masih ada namun sudah mulai menurun dan pasif di kelas tapi terlihat sebagian para mahasiswa masih fokus dan jam class kuliah jam 03.00 sore sampai jam 06.00 minat, antusiasism, konsentrasi untuk belajar sudah semakin menurun sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang menarik yang melibatkan mahasiswa, agar mendorong mahasiswa untuk bisa berpikir dan berdiskusi tentang permasalahan yang muncul dalam topik serta mengadakan *games* pembelajaran, dengan demikian mahasiswa pun akan merasa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Perlu digunakan variasi metode model pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Pembelajaran yang lebih variatif dan

aktif, seperti diskusi kelompok, kuis singkat, atau studi kasus agar mahasiswa tetap terlibat dan tidak mudah mengantuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fuad, Z. & Zuraini (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54.
- Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2018). Perilaku malas belajar mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2). <https://ecoentrepreneur.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/4963>
- Hidayat, H. Sholeh. Sistem Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Vol 19 nomor 93. Al-Qalam, 109-110. <https://media.neliti.com/media/publications/283086-sistem-pembelajaran-di-perguruan-tinggi-6696f1cf.pdf>
- Hidayat, P. W. (2018). Analisis profil minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep dasar matematika SD pada mahasiswa S1 PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *Lemma: Letters of Mathematics Education*, 4(2).
- Hilaliyah, H. (2015). *Pengaruh persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia dan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia*. Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/236194106.pdf>
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Mustikasari, D., Subagja, M. R., & Majid, R. I. (2022). Gaya Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Era New Normal Covid-19. *Kampret Journal*, 1(3), 60-68. <https://www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/23/18>
- Ndraha, I. S., & Mendrofa, R. N. (2022). Analisis hubungan minat belajar dengan hasil belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672-681.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 128.
- Sari, E. P., Orizani, C. M. O. C. M., & Orizani, C. M. (2016). Motivasi Belajar Mahasiswa Kelas Pagi dan Mahasiswa Kelas Sore (Learning Motivation of Morning and Afternoon Class Students). *Jurnal Ners LENTERA*, 4(1), 1-5. <http://journal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/864>
- Setriani, L. (2017). Persepsi mahasiswa tentang keterampilan variasi mengajar dosen. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 238-246. DOI: <https://doi.org/10.31571/sosial.v4i2.662>

- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Sudjana, N. (2012). Teknik Penentuan Populasi dan Sampel. Penelitian Dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Widiati, Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah, A. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885-892.